

## **Era Digitalisasi: Kreativitas Pendidik Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Aqidah Akhlak**

**Juhan Fashihullisan\*, Supardi, Lubna**

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

\*Corresponding Author: [juhanfashihullisan1307@gmail.com](mailto:juhanfashihullisan1307@gmail.com)

### **Article History**

Received : June 16<sup>th</sup>, 2024

Revised : July 08<sup>th</sup>, 2024

Accepted : August 06<sup>th</sup>, 2024

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi media dan kreatif pendidik menggunakan dan memilih media teknologi dilihat dari tipe belajar peserta didik. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yakni jenis studi kasus yang menyangkut peserta didik kelas VII dan guru aqidah akhlak di MTs Darul Ma'rif Roka. Pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi dan wawancara semi terstruktur. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui tiga tahap yaitu, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik mempunyai peran penting dalam memilih dan menggunakan media belajar. Pendidik telah menggunakan dan mengembangkan media belajar yang disesuaikan dengan ketentuan perkembangan teknologi di era digital, meskipun masih sederhana. Namun, kreatif pendidik untuk menyediakan media belajar berbasis teknologi belum bisa di bilang efektif di tinjau dari segi tipe belajar peserta didik. Temuan dalam penelitian ini yaitu bahwa penggunaan media belajar belum didasari oleh pendidik dalam mempertimbangkan kebutuhan preferensi dan tipe belajar peserta didik yang beragam. Pendidik juga belum mampu mengakomodir diferensiasi tipe belajar peserta didik, dikarenakan pendidik belum terlalu mengetahui teknologi secara luas dalam pemilihan media belajar ditinjau dari tipe belajar peserta didiknya.

**Keywords:** Kreativitas Pendidik, Media Pembelajaran, Tipe Belajar.

## **PENDAHULUAN**

Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi semakin maju. Dunia pendidikan terus berkembang untuk menciptakan media, metode, strategi, dan proses pembelajaran yang lebih interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa. Teknologi yang awalnya digunakan untuk bersenang-senang dan berkomunikasi kini juga dapat digunakan untuk tujuan pendidikan (Riki Andriatna et al., 2022). Di era digital, perkembangan teknologi semakin canggih seperti laptop, handphone, lcd, radio, televisi dan lain sebagainya sebagai alat untuk membantu proses pembelajaran. Banyak sekali manfaat penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, karena dapat membangkitkan minat peserta didik serta meningkatkan prestasi belajar. Oleh karena itu pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi sangat penting dalam dunia pendidikan (Firmadani, 2020). Dengan adanya teknologi di era digital ini para pendidik juga harus mampu memanfaatkan dan memilih teknologi sebagai media dalam mendukung proses pembelajaran di dunia

pendidikan. Keberagaman media teknologi seperti seperti laptop dapat memudahkan penyampaian materi melalui video pembelajaran, presentasi multimedia, dan aplikasi pembelajaran interaktif, pendidik dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Kecanggihan teknologi dapat memudahkan pendidik dalam proses pembelajaran (Suminar, 2019).

Pemanfaatan teknologi digital dalam media pembelajaran dapat memungkinkan peserta didik memahami materi secara lebih interaktif dan menyenangkan. Melalui pemanfaatan media berbasis digital, pendidik juga mempunyai peluang untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik (Hendra et al., 2023). Penggunaan teknologi dalam proses belajar tidak boleh diabaikan. Hal tersebut sangat penting karena peserta didik pada zaman sekarang merupakan generasi digital yang membutuhkan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Integrasi teknologi dalam pendidikan tidak bisa diabaikan, mengingat peserta didik saat ini merupakan bagian dari generasi digital (Purnasari & Sadewo, 2020).

Kehadiran media berbasis teknologi dalam pembelajaran dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar dan memotivasi pendidik untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, serta mendorong sekolah untuk meningkatkan fasilitas belajar siswa (Maidin & Wardah, 2019). Dalam bidang pendidikan, sumber belajar selalu menjadi hal yang penting dalam setiap proses pengajaran. Peran sumber belajar sangat penting karena memberikan informasi yang detail. Media pembelajaran dibutuhkan sebagai alat penunjang proses belajar (Wulandari, Salsabila, Cahyani, Nurazizah, & Ulfiah, 2023).

Evaluasi pembelajaran sangat penting untuk menilai efektivitas proses pembelajaran dan kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan dan sejauh mana hasil capaian dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi media tidak hanya memungkinkan pendidik untuk meningkatkan keterampilan pembelajaran peserta didik, tetapi juga membantu mereka untuk memahami bagaimana para peserta didik merespons media yang digunakan. Proses evaluasi sangat penting untuk mengetahui sejauh mana hasil pembelajaran yang dicapai melalui proses pembelajaran (Jamaluddin et al., 2022). Untuk itu, poin penting dari tujuan evaluasi yakni untuk mengukur capaian penguasaan para peserta didik terhadap materi ajar yang diberikan oleh pendidik. Setiap individu atau peserta didik memiliki tipe dan kecenderungan belajar yang berbeda. Ada peserta didik dengan tipe belajar seperti pendekatan visual dan pendekatan auditori, serta pendekatan kinestetik. Beragamnya tipe belajar peserta didik memerlukan pemilihan strategi pengajaran yang tepat untuk meningkatkan perkembangan kekuatan belajar peserta didik. Seperti memasukkan aspek visual, auditori, dan kinestetik diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar (Andany, 2020).

Dalam melakukan evaluasi media pembelajaran, pendidik harus mempertimbangkan berbagai faktor, mulai dari tingkat keterampilan peserta didik, tipe belajar mereka, dan lingkungan tempat pendidikan berlangsung. Dengan demikian, evaluasi media pembelajaran akan memungkinkan pendidik untuk lebih terampil dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran mereka sesuai dengan gaya peserta didik, keterampilan, dan karakteristik peserta didik mereka. Penting untuk memahami varian individu dalam proses

pembelajaran, karena akan berdampak pada proses pembelajaran dan memungkinkan pendidik dan sistem pendidikan memberikan pengalaman belajar yang relevan dan efektif bagi setiap peserta didik (Nasution, Wulandari, Anum, & Ridwan, 2023). Oleh karena itu, dalam memilihnya, perlu mempertimbangkan kondisi dan situasi yang ada, termasuk kondisi peserta didik serta konsep materi yang akan disampaikan. Selain itu, pertimbangkan juga ketersediaan teknologi di lingkungan belajar peserta didik. Apakah akses terhadap perangkat teknologi memadai. Pemilihan media pembelajaran yang sesuai dapat mendukung ketertarikan peserta didik untuk semangat belajar dikelas. Penggunaan media pembelajaran juga dapat memberikan pengalaman langsung dan berperan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran peserta didik (Wulandari et al., 2023).

Aqidah akhlak dianggap sebagai mata pelajaran mendasar pada setiap jenjang pendidikan di sekolah. Proses pembelajaran akidah akhlak bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan akhlak dan nilai-nilai spiritual yang baik, dengan tujuan untuk menumbuhkan perubahan positif dalam diri setiap peserta didik. Mata pelajaran akidah dan akhlak sangat penting dalam membentuk perilaku peserta didik untuk mencapai keseimbangan kesejahteraan jasmani dan rohani, serta membina hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitar dan dengan Penciptanya sehingga mampu mencapai kebahagiaan baik dalam dunia maupun akhirat (Jalilah, 2021). Pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya membentuk tingkah laku peserta didik, tetapi juga menumbuhkan akidah yang kokoh dan akhlak yang mulia. Memahami akidah yang benar dapat memperkuat keyakinan dan keteguhan hati peserta didik dalam menghadapi berbagai cobaan. Akidah Islam dapat membantu memantapkan dan menguatkan keimanan kepada Allah, menunaikan kewajiban, mengimani keesaan Tuhan, dan taat kepada-Nya (Rahman, Algiffari, Ashilah, & Arsyam, 2022).

Lokasi penelitian yaitu di MTs Darul Ma'rif Roka. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa penyebab sehingga pencapaian pembelajaran belum tercapai secara maksimal atau kurang efektif. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, seperti media pembelajaran kurang efektif, kurangnya kreativitas pendidik dalam memilih media, kurangnya keterampilan dalam hal teknologi. Pada saat observasi, peneliti

menemukan bahwa pendidik sudah menggunakan media belajar teknologi dan manual sebagai alat bantu untuk menjelaskan materi kepada peserta didik, seperti laptop, handphone, buku, papan tulis, spidol, dan metode ceramah. Namun, perlu mengkaji lebih jauh terkait kreatif pendidik dalam memilih dan menggunakan teknologi sebagai media belajar, khususnya dilihat dari tipe belajar peserta didik. Selepas dari masalah tersebut, peneliti juga akan memberikan solusi terkait dalam memilih teknologi sebagai media agar proses pembelajaran menjadi efektif. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan mengenai evaluasi media pembelajaran, di dalam penelitian ini khusus berfokus pada bagaimana pemanfaatan media berbasis teknologi oleh pendidik dengan mempertimbangkan preferensi. Oleh sebab itu, peneliti tertarik melaksanakan penelitian mengenai Era Digitalisasi : Kreativitas Pendidik Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Aqidah Akhlak.

## **METODE**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian berbasis filsafat yang digunakan untuk mengeksplorasi situasi ilmiah di mana peneliti berfungsi sebagai alat dan metode pengumpulan data dan analisis kualitatif lebih menekankan pada value atau nilai (Sugiyono, 2019). Metode yang digunakan adalah penelitian studi kasus yang difokuskan pada kreativitas pendidik dalam pemanfaatan media pembelajaran aqidah akhlak. Penelitian dilakukan di MTs Darul Ma'rif Roka Kecamatan Belo Kabupaten Bima. Adapun subjek penelitian meliputi peserta didik yang memiliki gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, data display dan penarikan kesimpulan. (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penggunaan Media Dalam Pembelajaran**

Perubahan zaman menuntut seluruh pendidik untuk mampu melakukan inovasi dalam

pengajarannya, termasuk mengintegrasikan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Kehadiran media, termasuk media berbasis teknologi, memegang peranan penting dalam membantu peserta didik memahami suatu konsep. Keterbatasan pendidik dalam menjelaskan suatu materi pelajaran dapat diwakili oleh hadirnya media pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai rencana.

Pembelajaran berbasis teknologi telah banyak diadopsi oleh peserta didik di semua jenjang pendidikan. Penggunaan media tersebut sangat penting baik bagi pendidik maupun peserta didik di era digital saat ini (Dewantara, B., & Harnida, 2020). Pendidikan di era digital menuntut pendidik untuk kreatif dan mudah beradaptasi. Di era digital pendidik diwajibkan menguasai dan memanfaatkan teknologi dalam mendesain pembelajaran yang inovatif dan kreatif agar proses pembelajaran efektif (Andi Sadriani, M. Ridwan Said Ahmad, & Ibrahim Arifin, 2023). Kreativitas pendidik adalah kemampuannya menghasilkan ide-ide dan solusi yang unik dan efektif untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Di era digital, kreativitas ini sangat penting bagi para pendidik untuk memanfaatkan teknologi dan media digital secara efektif dan efisien (Totango, 2023). Keterbatasan pendidik dalam menyampaikan bahan ajar dapat diwujudkan dengan penggunaan media pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai rencana. Perkembangan teknologi di era digital juga berdampak pada digitalisasi pendidikan. Jika dahulu sumber belajar sebagian besar berasal dari pendidik dan buku, namun kini juga dapat diakses melalui laptop dan handphone yang terhubung dengan internet untuk mempermudah dan membantu pendidik dalam pembelajaran (Rohmah, 2019).

Temuan wawancara yang didukung observasi menunjukkan bahwa para pendidik MTs Darul Ma'rif Roka masih mengandalkan media manual dan teknologi pada proses belajarnya seperti buku, laptop, dan smartphone untuk menerangkan materinya. Di era digital pendidik harus memperluas pengetahuannya seperti menggunakan media belajar yang dari teknologi. Pendidik di MTs Darul Ma'rif Roka mengakui bahwa merasakan perubahan secara signifikan terkait media belajar.

Informan pendidik aqidah akhlak MTs Darul Ma'rif Roka mengemukakan bahwa peserta didik sebenarnya telah terbiasa

menggunakan laptop/komputer, *handphone* serta buku sebagai media bantu pembelajaran. Namun, penggunaan media berbasis teknologi oleh dimanfaatkan hanya sebagai media pendukung dalam penyampaian materi dengan intensitas penggunaan yang kurang optimal. Di era digital ini, penggunaan teknologi sebagai media ajar menjadi sebuah keharusan dilakukan oleh pendidik. Pendidik diwajibkan untuk mampu menjelaskan materi secara baik dan efektif dengan menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran seperti laptop dan *handphone*, peserta didik kelas VII yang jadi informan dalam penelitian ini mengatakan bahwa informasi tersebut benar atau fakta. Peserta didik mengaku pembelajaran dilakukan oleh pendidik menggunakan laptop dan *handphone* dalam menyampaikan materi serta buku dan memberikan materi melalui aplikasi WA.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media teknologi seperti laptop dan *handphone* tidak sering digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Aplikasi whatsapp yang ada di laptop dan *handphone* dipilih sebagai media mendukung proses pembelajaran aqidah akhlak dalam menyampaikan materi.

### **Media Belajar Teknologi Digunakan Pendidik**

Guru berperan penting sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, terutama dalam memilih dan memanfaatkan media berbasis teknologi yang sesuai. Di era digital saat ini, pendidik dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan dalam merancang serta menyiapkan media pembelajaran yang berkualitas tinggi berbasis teknologi (Andi Sadriani et al., 2023). Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendidik di MTs Darul Ma'rif Roka sudah menggunakan media berbasis teknologi dalam pengajarannya. Namun penggunaan media pada saat pembelajaran di kelas masih terbatas dan bersifat mendasar. Kurangnya keterampilan dan kemampuan menjadi faktor penghambat pemanfaatan media berbasis teknologi oleh guru aqidah akhlak.

Sebagai pendidik, pembimbing, serta fasilitator disekolah mempunyai peran sangat penting dalam memilih dan menggunakan bahan ajar. Mempersiapkan media yang tepat memerlukan perencanaan yang matang untuk memastikan media tersebut memenuhi tujuannya sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif. Mengenai hal tersebut, guru aqidah akhlak

mengaku bahwa menggunakan laptop, *handphone* dan buku sebagai alat bantu untuk menjelaskan materi aqidah akhlak. Kutipan dari wawancara menunjukkan bahwa pendidik mempertimbangkan terlebih menentukan kriteria penggunaan media belajar dalam proses pembelajaran didasarkan pada kesesuaian dengan bahan ajar. Perkembangan dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dalam dunia pendidikan erat kaitannya dengan tingkat kreativitas pendidik. Pendidik wajib berkreasi dalam menggunakan media pembelajaran yang sesuai untuk menyampaikan pembelajaran yang efektif. Berdasarkan wawancara dengan pendidik diketahui bahwa pemanfaatan teknologi seperti laptop dan *handphone* hanya untuk menjelaskan materi dalam bentuk file dokumen kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah.

Kehadiran laptop dan *smartphone* di era digital sangat membantu para pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Namun peneliti menekankan bahwa pemilihan media pembelajaran harus selaras dengan gaya belajar individu siswa dan tidak hanya didasarkan pada kemudahan penggunaan, tetapi juga efektivitas. Pendidik memegang peranan penting untuk memilih dan menggunakan media pembelajaran ditinjau dari gaya belajar peserta didiknya (Dewantara et al., 2020).

Kemampuan menggunakan laptop untuk bahan ajar merupakan faktor kunci yang perlu dipertimbangkan oleh para pendidik ketika memutuskan apakah akan menggunakan teknologi di kelas. Guru aqidah dan akhlak menyadari bahwa tidak semua materi pelajaran cocok disampaikan melalui media digital. Mereka juga mengakui bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran masih cukup sederhana. Misalnya laptop dan *handphone* adalah dua media yang biasa digunakan dalam menyampaikan materi ajar dikelas serta pendidik juga biasa mengirimkan materi aqidah akhlak lewat WA kepada peserta didik sebagai bahan untuk dipelajari. Dengan menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa metode pendidik untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan mendorong ketertarikan peserta didik, membuat penyampaian materi oleh pendidik lebih mudah pemahaman materi oleh para peserta didik (Anam, Mulasi, & Rohana, 2021).

Dalam situasi ini, berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa

pendidik saat ini masih kurang kreatif dalam menciptakan media pembelajaran. Mereka dianggap minim dalam keterampilan dan pengetahuan teknologi yang merupakan faktor penghambat.

Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik kelas VII yang menjadi informan memiliki pendapat masing-masing terkait materi aqidah akhlak di sampaikan oleh pendidiknya menggunakan laptop. Sebagian peserta didik mengatakan bahwa penjelasan pendidik aqidah akhlak pada saat menyampaikan materinya mudah di pahami dan menarik karena menggunakan laptop sebagai alat untuk menyampaikan materi. Sedangkan sebagian peserta didik lainnya mengatakan merasa bosan dan susah menangkap penjelasan materi dari pendidiknya, karena pendidik aqidah akhlak hanya menerangkan materi, memberi contoh, dan memberi pertanyaan. Setelah wawancara lebih lanjut kepada peserta didik tersebut, bahwa ada beberapa peserta didik yang tipe belajarnya auditori dan ada juga peserta didik dengan tipe belajar visual serta kinestetik. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa adanya permasalahan terkait dengan keefektifan media belajar yang saat ini digunakan oleh pendidik aqidah akhlak. Agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, penting untuk memperhatikan perbedaan tipe belajar peserta didik dan menyediakan beragam media pembelajaran yang sesuai.

Sebagai hal yang perlu dipertimbangkan, kita harus memikirkan seberapa mudah bagi semua pihak untuk menggunakan media tersebut. Karena itu, para pengajar aqidah memilih whatsapp sebagai media utama untuk menyampaikan materi ajar dalam pembelajaran aqidah akhlak. Whatsapp dianggap sebagai aplikasi yang dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik dan juga gampang digunakan oleh siapa pun. Sekali lagi peneliti menekankan bahwa memilih media teknologi di era digital harus efektif. Memang aplikasi WA berguna bagi pendidik untuk mempermudah proses pembelajaran tetapi aplikasi WA ini mempunyai kelemahan atau kendala seperti tidak adanya kuota internet dan tidak ada handphone sehingga membuat operasionalnya menjadi tidak efektif. Penggunaan WhatsApp untuk tujuan pendidikan memiliki keterbatasan. Pada umumnya, ketika aplikasi ini digunakan di ponsel Android, seringkali memori atau ruang penyimpanan yang disediakan oleh sistem Android itu sendiri tidak

memadai sehingga mengakibatkan pengoperasian menjadi lebih lambat dan cenderung mengalami error (Mustofa, 2020).

Teknis pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menyediakan laptop dan handphone oleh pendidik. Pendidik menyusun dan menyampaikan materi aqidah akhlak untuk bahan mengajarnya yang disusun sendiri dan dibantu oleh temanya menggunakan laptop. Selain laptop pendidik juga menggunakan handphone sebagai media pembelajaran, untuk selanjutnya dikirimkan kepada peserta didik melalui WA. Tugas terkadang dikirim ke siswa melalui WhatsApp. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat dikatakan masih sederhana dan efektif bagi pendidik dalam hal penyampaian materi. Pendidik belum mampu memanfaatkan platform pengelolaan pembelajaran yang tersedia di laptopnya seperti membuat materi yang sesuai dengan tipe pembelajaran auditori dan visual peserta didik. Mereka cenderung memilih media sederhana yang dianggap familiar dan mudah diakses oleh semua orang yang terlibat.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kreativitas pendidik dalam memilih dan memanfaatkan media berbasis teknologi masih mendasar dan kurang. Pendidik hanya menggunakan laptop dan handphone untuk menyampaikan dan memberi tugas pembelajaran kepada peserta didiknya. Padahal fungsi dari laptop dan handphone begitu canggih dan sangat luas. Kecanggihan teknologi, tidak ada satupun yang tak tersentuh artinya cakupan teknologi sangat luas (Hapsari & Pamungkas, 2019). Pemanfaatan teknologi dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sangatlah penting. Pemanfaatan tersebut dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan teknologi sebagai sarana penyampaian pembelajaran (Azzahra, 2022). Hal ini sependapat dengan pendapat (Lestari, 2018) bahwa teknologi dapat dimanfaatkan untuk melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.

Penyebab proses pembelajaran aqidah dan akhlak kurang efektif adalah karena pendidik kurang memiliki keterampilan dalam memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia di laptop dan smartphone, seperti animasi, video Virtual Reality, video biasa, Buku Elektronik, dan kuis. Terbukti dari media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan

materi masih sederhana dan kurang efektif. Pendidik menyampaikan dan memberikan materi kepada peserta didik hanya dengan menggunakan media laptop dan handphone tanpa edit yang baik dengan aplikasi khusus, sehingga pembelajaran aqidah akhlak kurang efektif terhadap peserta didik yang mempunyai tipe belajar visual karena pendidik tidak menyesuaikan dengan tipe belajar peserta didik yang berbeda-beda. Peserta didik mempunyai cara belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, untuk mengakomodasi tipe belajar mereka, perlu disediakan media penyampaian materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal (Agung Wibowo, Aulia Rahman, Muh. Ishaq, Anita Yus, & Aman Simaremare, 2022).

### **Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis IT Ditinjau Dari Tipe Belajar Peserta Didik**

Pertimbangan dalam memilih dan menggunakan media sebagai alat pembelajaran yang efektif hendaknya memperhatikan tipe belajar siswa. Namun tidak semua pendidik mempertimbangkan tipe belajar siswanya ketika memilih sumber dan media pengajaran. Begitu pula dengan para pendidik di MTs Darul Ma'rif Roka.

Dalam pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi, guru aqidah akhlak di MTs Darul Ma'rif Roka bisa lebih kreatif lagi. Mereka perlu terus memperlihatkan kolaborasi dan orisinalitas dalam menggunakan media pembelajaran. Di era digital ini seorang pendidik atau pendidikan harus mempersiapkan diri untuk menghadapinya. Saat ini kita berada pada era revolusi industri 4.0 atau abad 21 yang menuntut adanya dunia pendidikan yang berteknologi. Oleh karena itu, pendidik harus mempunyai kualifikasi yang tinggi untuk menghadapi perkembangan teknologi yang semakin tinggi. Pembelajaran pada abad 21 memerlukan keterampilan, keterampilan teknologi, keterampilan literasi dan media serta informasi, keterampilan belajar dan inovasi (Saerang, Lembong, Sumual, & Tuerah, 2023).

Temuan penelitian dari wawancara menunjukkan bahwa para pendidik tidak memiliki pemahaman yang jelas tentang istilah “gaya belajar yang berbeda”. Namun, mereka menyadari bahwa siswa memiliki preferensi yang beragam dalam cara mereka belajar. pendidik mengakui bahwa ada anak yang cukup aktif saat di kelas, senang bergerak fisik, ada juga yang benar-benar menikmati pembelajaran lewat

powerpoint atau video animasi. Ada juga peserta didik yang suka mendengarkan cerita sambil melihat gambar. Pendidik paham setiap peserta didik belajar dengan cara yang berbeda. Tetapi pendidik belum mendalami secara mendalam pemahaman preferensi dan konsep jenis pembelajaran serta cara memanfaatkan informasi tersebut dalam media pembelajaran.

Temuan penelitian dari wawancara menunjukkan bahwa guru aqidah akhlak tidak memiliki pemahaman yang jelas tentang istilah “diferensiasi gaya belajar”. Namun, pendidik memahami bahwa siswa memiliki preferensi yang beragam dalam metode pembelajaran. Pendidik mengakui bahwa sebagian anak sangat menikmati pembelajaran jika dilakukan menggunakan PowerPoint di laptop atau *smartphone*. Ada juga peserta didik yang senang mendengar cerita, metode ceramah untuk menyampaikan materi. Namun, pendidik belum memiliki pemahaman mendalam mengenai istilah dan konsep preferensi dan diferensiasi tipe belajar. Selain itu, mereka belum menjadikan konsep tipe belajar sebagai pertimbangan utama dalam memilih, mengembangkan, dan menggunakan media pembelajaran.

Hasil wawancara dan observasi mengungkapkan bahwa terdapat variasi gaya belajar di kalangan siswa kelas VII. Peserta terpilih juga memiliki kecenderungan gaya belajar yang beragam. Salah satu peserta menyatakan preferensi yang kuat terhadap metode pengajaran yang beragam dan menggunakan berbagai media yang menyenangkan seperti permainan, video-audio visual, dan memungkinkan mereka untuk lebih banyak bergerak. Hal ini membuat pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan.

Dengan keterbatasan kemampuan yang dimiliki, Pendidik masih belum mampu menciptakan sendiri materi pembelajaran yang menarik dan efektif. Untuk meningkatkan kemampuan pendidik dalam mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan efektif, dapat dilakukan beberapa langkah. Salah satunya dengan melibatkan pendidik dalam pelatihan yang fokus pada pengembangan media pembelajaran inovatif. Dengan cara ini, pendidik akan mempunyai kesempatan untuk belajar dari praktisi terbaik dan bertukar pikiran dengan rekan-rekannya. Selain itu, memanfaatkan sumber daya yang ada seperti internet dan literatur khusus juga dapat membantu pendidik meningkatkan kreativitasnya dalam menciptakan

media pembelajaran yang menarik. Pendidik harus bisa menjelaskan materi pembelajaran yang efektif kepada siswanya. Oleh sebab itu, harus melakukan pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis teknologi (Hasanah, 2020). Kegiatan pelatihan dapat menjadi solusi untuk menjembatani kesenjangan dalam pemanfaatan teknologi. Pelatihan pengembangan media pendidikan dapat meningkatkan kompetensi profesional dan kreativitas pendidik (Irvani, Warliani, Amarulloh, & Garut, 2020). Selain kurangnya keterampilan, usia juga dianggap sebagai hambatan bagi pendidik untuk mengeksplorasi kemampuannya dalam mengembangkan dan menggunakan media berbasis teknologi. Hal tersebut sependapat dengan pendapat (Winda & Dafit, 2021) ada beberapa pendidik yang kutang terampil dalam menggunakan laptop disebabkan oleh keterbatasan keterampilan dan pemahaman mereka mengenai teknologi, serta fakta bahwa sebagian dari pendidik-pendidik tersebut sudah lanjut usia.

Guru aqidah akhlak MTs Darul Ma'rif Roka telah menunjukkan keluwesan dan kelancaran berpikir dalam memanfaatkan media berbasis teknologi seperti laptop, smartphone, dan WhatsApp untuk menyampaikan materi pembelajaran. Upaya para pendidik untuk menciptakan sendiri bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan, walaupun dengan teknik yang sederhana, menunjukkan inisiatif yang baik dalam menyediakan sumber belajar bagi peserta didiknya. Menurut peneliti bahwa di era digital, pendidik terdorong atau wajib untuk berinovasi, terutama dalam memilih media pembelajaran yang berbeda. Di era digital, pendidik tidak hanya berperan sebagai pendidik tetapi juga sebagai fasilitator untuk membantu peserta didik dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar, termasuk teknologi, untuk keperluan pembelajaran (Andi Sadriani et al., 2023).

Pendidik perlu berperan sebagai fasilitator bagi peserta didik dalam proses pembelajaran, kreatif dalam memilih dan memanfaatkan media pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar setiap siswa. Penting untuk mempertimbangkan dan memilih media pengajaran berdasarkan gaya belajar individu siswa karena setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda (Agung Wibowo et al., 2022). Sehingga pendidik harus mengamati dan menganalisis tipe belajar peserta didik sebelum menentukan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Setelah

menganalisis gaya belajar siswa, sebaiknya pendidik memilih bahan ajar yang efektif berdasarkan gaya belajar siswa. Gaya belajar memegang peranan penting dalam proses pembelajaran dan berkaitan dengan prestasi dan hasil akademik siswa karena mereka cenderung belajar sesuai dengan gaya spesifiknya. Gaya belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam pendidikan (Putri Ningrat, Tegeh, & Sumantri, 2018). Kunci keberhasilan siswa dalam belajar adalah menemukan gaya belajar yang tepat. Menyadari hal ini, siswa dapat menyerap dan mengolah informasi dengan lebih mudah sehingga pembelajarannya sendiri menjadi lebih mudah. (Berkowits, Rambe & Yarni, 2019). Seorang guru perlu memahami cara siswanya belajar dan menyerap informasi agar proses pengajaran dapat lebih efektif. Tipe belajar peserta didik bermacam-macam, ada yang auditori, visual, dan kinestetik. Sehingga dalam menentukan dan memilih media pembelajaran berbasis teknologi harus ada kaitan dengan ketiga tipe belajar tersebut agar proses pembelajaran berlangsung dengan efektif. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar memerlukan perencanaan yang matang dan desain yang sistematis untuk menjamin efektivitasnya dalam proses pendidikan (Firdaus, 2018). Adapun media pembelajaran yang terkait ketiga tipe belajar peserta didik yaitu media laptop dengan menggunakan aplikasi *Ajarin* yang telah di download ke laptop. Aplikasi *ajarin* memiliki beberapa fitur. Fitur-fitur yang dimaksud antara lain Augmented Reality atau Video Reality, video, Buku Elektronik, dan kuis. Fitur-fitur ini melayani berbagai gaya belajar seperti visual, auditori, dan kinestetik. Fitur tersebut dapat disingkat sebagai fitur AREK.

AR/VR adalah fitur yang dibuat untuk menampung siswa dengan gaya belajar visual. Dengan fitur ini, siswa bisa memahami berbagai topik melalui video 3D, misalnya mempelajari tentang perilaku baik dan buruk dalam pelajaran aqidah akhlak. Jika siswa merasa kurang nyaman atau kesulitan memahami pembelajaran AR/VR atau visual, Anda bisa mencoba menyediakan video animasi yang berisi penjelasan tentang sikap baik dan buruk. Selain itu, ada opsi lain seperti E-Book untuk menyimpan materi pelajaran secara digital. Selain itu, materi juga disajikan dengan sangat detail dengan topik seperti menguraikan bagaimana mengembangkan akhlak mulia dan menghindari

sifat-sifat tercela. Dengan cara itu, pendidik bisa menggunakan cara alternatif dengan fitur E-Book di handphone apabila tidak ada laptop. Fitur E-Book ini lebih mawadahi tipe belajar visual, tetapi bisa juga mawadahi tipe belajar auditori serta kinestetik dengan cara pendidik harus kreatif dalam menyampaikan materi dalam fitur E-Book. Misalnya dalam menyampaikan materi tentang akhlak mulia, pendidik harus menjelaskan bagaimana akhlak mulia sambil mempraktekannya kepada peserta didik agar ketiga kriteria tipe belajar tersebut bisa di pahami oleh semua peserta didik. Selain fitur AR/VR dan E-Book, juga terdapat fitur kuis untuk mempertajam pemahaman siswa setelah mempelajari materi melalui berbagai fitur sebelumnya. Fitur ini tidak sekedar meminta siswa menyelesaikan soal seperti pada ujian sekolah, namun didesain dalam bentuk *puzzle*. Selain kuis teka-teki, pendidik juga bisa berkreaitivitas dalam memberikan kuis, misalnya menyuruh peserta didik maju kedepan dan mempraktekan bagaimana akhlak mulia sesuai materi yang di ajarkan.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memerlukan metode pengajaran dan media yang dapat merangsang aktivitasnya agar lebih aktif. Agar lebih efektif, pemilihan media pengajaran harus mampu beradaptasi dengan tipe pembelajaran yang berbeda pada setiap siswa. Namun sayangnya pendidik di MTs Darul Ma'rif Roka belum secara signifikan mempertimbangkan tipe belajar siswa dalam memilih, mengembangkan, dan memanfaatkan media pengajaran. Dalam konteks pendidikan, varian individu sangat penting diperhatikan karena Setiap peserta didik mempunyai karakteristik, bakat, minat, dan kebutuhan yang beragam (Nasution et al., 2023). Oleh sebab itu, penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan keragaman gaya belajar siswa. Hal ini akan meningkatkan kreativitas mereka dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di MTs Darul Ma'rif Roka yang memiliki gaya belajar berbeda-beda.

## KESIMPULAN

Pada dasarnya pendidik telah menggunakan media berbasis teknologi untuk menunjang proses pembelajaran. Penggunaan media berbasis teknologi semakin meningkat di era digital saat ini. Kreativitas pendidik dalam

memilih dan memanfaatkan teknologi sebagai alat penunjang pembelajaran belum sepenuhnya efektif. Faktor penghambatnya adalah kurangnya keterampilan dan usia yang menjadi penyebab terbatasnya kreativitas dalam menentukan media pembelajaran. Pemilihan media berbasis teknologi yang digunakan selama ini hanya didasarkan pada kemudahan penggunaan dan efektivitas. Laptop, smartphone, dan WhatsApp dipilih sebagai sarana utama pembelajaran karena mudah diakses. Pendidik masih belum memperhitungkan preferensi dan gaya belajar siswa ketika menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi. Pendidik belum mampu mengakomodasi beragamnya gaya belajar siswa, terutama karena kurangnya pengetahuan mendalam tentang teknologi dalam memilih media pembelajaran berdasarkan gaya belajar siswa. Pendidik perlu memahami dan menganalisis secara mendalam karakteristik dan gaya belajar peserta didik agar dapat memilih dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi. Penting juga bagi para pendidik untuk melakukan upaya serius dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan mereka dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan pembelajar digital saat ini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan dan berharap semoga Allah membalas dengan kebaikan kepada semua pihak yang sudah membantu baik dengan do'a, bimbingan, semangat dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.

## REFERENSI

- Agung Wibowo, Aulia Rahman, Muh. Ishaq, Anita Yus, & Aman Simaremare (2022). Analisis Efektifitas Media Pembelajaran Pkn Terhadap Gaya Belajar Kelas III SD. *Journal of Educational Analytics*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.55927/jeda.v1i1.417>
- Anam, K., Mulasi, S., & Rohana, S. (2021). Efektifitas Penggunaan Media Digital dalam Proses Belajar Mengajar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 2(2), 76–87. <https://doi.org/10.47766/ga.v2i2.161>
- Andany, S. R. A. A. (2020). Upaya Guru Dalam Mengatasi Diferensiasi Gaya Belajar



- Siswa Pada pata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Ponorogo. *Skripsi IAIN Ponorogo*, ii.
- Andi Sadriani, M. Ridwan Said Ahmad, & Ibrahim Arifin (2023). Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Era Digital. *Seminar Nasional Dies Natalis 62, 1, 32–37*. <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.431>
- Azzahra, A. (2022). *Pemanfaatan Teknologi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*.
- Berkowits, Rambe, M. S., & Yarni, N. (2019). The Influence of Visual, Auditory, and Kinesthetic Learning Styles on Student Learning Achievement. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, 2(2)*, 291–296.
- Dewantara, A. H., B., A., & Harnida (2020). Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis It Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *Journal of Primary Education, 1(1)*, 15–28.
- Firdaus, T. (2018). Pemanfaatan Media Berbasis Teknologi dalam Pembelajaran Pemanfaatan Media Berbasis Teknologi dalam Pembelajaran. *Artikel: Media Pembelajaran STKIP Nurul Huda*, 1–8.
- Firmadani, F. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 93–97.
- Hapsari, S. A., & Pamungkas, H. (2019). Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online Di Universitas Dian Nuswantoro. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, 18(2)*, 225–233. <https://doi.org/10.32509/wacana.v18i2.924>
- Hasanah, N. (2020). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Microsoft Power Point Sebagai Media Pembelajaran pada Guru SD Negeri 050763 Gebang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM), 1(2)*, 34–41.
- Hendra, Afriyadi, H., Tanwir, Noor Hayati, Supardi, Laila, S. N., & Asyhar, A. D. A. (2023). Media Pembelajaran Berbasis Digital (Teori & Praktik). In *PT. Sonpedia Publishing Indonesia*.
- Irvani, A. I., Warliani, R., Amarulloh, R. R., & Garut, U. (2020). Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal PkM MIFTEK, 1(1)*, 35–41.
- Jalilah, S. R. (2021). Merangsang Minat Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Tutorial Berbasis Media Video Sosiodrama untuk Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu, 5(6)*, 5953–5960. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1657>
- Jamaluddin, J., Muh. Judrah, Ardianti, Dina Islamiah, Ferawati, & Mytra, P. (2022). Evaluasi Proses Pembelajaran Pai Melalui Model Cipp Di Upt Sma Negeri 4 Sinjai. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam, 3(1)*, 62–74. <https://doi.org/10.47435/al-ilm.v3i1.1246>
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(2)*, 94–100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>
- Maidin, A., & Wardah, H. Das. (2019). Efektivitas Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Ddi Amparita Kecamatan Tellu Limpo Kab.Sidrap. *Istiqra, 7(1)*, 14.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook. 3rd*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Mustofa, M. A. (2020). Analisis Penggunaan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab di Era Industri 4.0. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab, 4(2)*, 333. <https://doi.org/10.29240/jba.v4i2.1805>
- Nasution, F., Wulandari, R., Anum, L., & Ridwan, A. (2023). Variasi Individual dalam Pendidikan. *Jurnal Edukasi Nonformal, 4(1)*, 146–156.
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kompetesnsi Pedagogik. *Publikasi Pendidikan, 10(3)*, 189. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i3.15275>
- Putri Ningrat, S., Tegeh, I. M., & Sumantri, M. (2018). Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 2(3)*, 257.

- <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16140>  
Rahman, N. R. A., Algiffari, F. A., Ashilah, N., & Arsyam, M. (2022). Pengertian Akidah Islam. *Artikel Akidah Islam*, 1, 6z.
- Riki Andriatna, Imam Sujadi, Budiyono, Ira Kurniawati, Arum Nur Wulandari, & Hanifa Alifia Puteri. (2022). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Faststone Capture dalam Menyusun Bahan Ajar untuk Pembelajaran Matematika Model Flipped Classroom. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 371–377.  
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i2.8383>
- Rohmah, N. (2019). Literasi Digital Untuk Peningkatan Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.0. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 128–134.
- Saerang, H. M., Lembong, J. M., Sumual, S. D. M., & Tuerah, R. M. S. (2023). Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 65–75.
- <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i1.16555>  
Sugiyono, S. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D. *Bandung: Cv. Alfabeta*.
- Suminar, D. (2019). Penerapan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 774–783.
- Totango, Y. (2023). Kreativitas guru pak dalam pembelajaran di era digital. *Didaxei*, 4(2), 634–644.
- Winda, R., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 211.  
<https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.38941>
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936.  
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>